

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS IV SD NEGERI KOROWELANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Heru Setiawan¹, Titi Anjarini², Suyoto³.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: herusetiawan1904@gmail.com**

Abstrak: Penelitian untuk mengetahui: (1) penerapan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV SD Negeri Korowelang, (2) peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Korowelang dengan model *talking stick* pada tema indahnyanya kebersamaan, (3) keterlaksanaan pembelajaran pada tema indahnyanya kebersamaan kelas IV SD Negeri Korowelang dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi keaktifan belajar siswa, lembar keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Korowelang dengan jumlah populasi 28 siswa, dan mengambil sampel berjumlah 10 siswa, dikarenakan kendala pandemi *covid-19* yang tengah dihadapi saat ini. Model yang digunakan adalah model *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat diharuskan menjawab pertanyaan sesuai materi yang telah di pelajari. Indikator keaktifan belajar siswa adalah *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* pada tema indahnyanya kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri Korowelang diterapkan dengan meliputi, (a) menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm, (b) Penyampaian materi pembelajaran, (c) memberi waktu untuk mempelajari materi dan menutup buku, (d) pemberian tongkat dengan menyanyikan lagu, (e) memberi pertanyaan kepada siswa, (f) memberi kesimpulan., (2) Keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Korowelang pada tema indahnyanya kebersamaan menggunakan model *talking stick* mengalami peningkatan, pada pra siklus menunjukkan presentase 55,8% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus I menunjukkan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 72,8% dengan kategori cukup aktif dengan predikat C meningkat pada siklus II menjadi 83,3% dengan kategori aktif dengan predikat B. (3) Keterlaksanaan pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Korowelang pada tema indahnyanya kebersamaan menggunakan model *talking stick* mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 78,9% dengan kategori tinggi dengan predikat B meningkat pada siklus II menjadi 82,1% dengan kategori tinggi dengan predikat B.

Kata kunci: *model talking stick, indahnyanya kebersamaan, keaktifan belajar siswa.*

**APPLICATION OF THE TALKING STICK LEARNING MODEL
ON THE BEAUTY OF TOGETHER TO IMPROVE STUDENT LEARNING
ACTIVITY CLASS IV KOROWELANG STATE ELEMENTARY SCHOOL
ACADEMIC YEAR 2020/2021**

Abstract: *The research is to determine: (1) the application of the talking stick learning model in the fourth grade of SD Negeri Korowelang, (2) the improvement of the learning activeness*

of the fourth grade students of SD Negeri Korowelang by using the talking stick model on the theme of the beauty of togetherness, (3) the implementation of learning on the beautiful theme togetherness class IV SD Negeri Korowelang by applying the talking stick learning model. The study used a classroom action research design (PTK) through 4 stages, namely planning, implementing, observing / observing, and reflecting. The data collection techniques used in the research were observation sheets of student learning activeness, learning implementation sheets and documentation. The population used was grade IV SD Negeri Korowelang with a total population of 28 students, and taking a sample of 10 students, due to the current constraints of the Covid-19 pandemic. The model used is a talking stick model. The talking stick learning model is a learning model with the help of a stick, the student holding the stick is required to answer the questions according to the material that has been studied. Indicators of student learning activeness are visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities, emotional activities. The results of this study are: (1) Learning with the talking stick learning model on the theme of the beauty of togetherness of the fourth grade students of SD Negeri Korowelang which is implemented by including, (a) preparing a stick whose length is approximately 20 cm, (b) Delivery of learning materials, (c)) giving time to study the material and closing the book, (d) giving sticks by singing songs, (e) giving questions to students, (f) giving conclusions, (2) Learning activeness of fourth grade students of SD Negeri Korowelang on the theme of the beauty of togetherness using the talking stick model has increased, in the pre-cycle shows a percentage of 55.8% with the less active category. In the first cycle showed an average student learning activeness of 72.8% with a fairly active category with a C predicate increased in the second cycle to 83.3% in the active category with a B predicate. (3) The learning implementation of the fourth grade students of SD Negeri Korowelang on The theme of the beauty of togetherness using the talking stick model has increased from the first cycle of 78.9% with the high category with the predicate B increasing in the second cycle to 82.1% with the high category with the predicate B.

Keywords: *talking stick model, the beauty of togetherness, student learning activeness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan diharapkan mampu memelihara dan meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, kerjasama yang saling mendukung antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat siswa. Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan bagi guru tanpa adanya inovasi dalam metode ceramah tersebut, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif sehingga mengakibatkan pada rendahnya keaktifan siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran di Sekolah yaitu menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik-integratif adalah metode pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut meliputi integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu masalah yang sering dijumpai adalah kurangnya keaktifan siswa. Jika kondisi seperti itu terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya prestasi siswa. Sesungguhnya keaktifan siswa merupakan hal yang penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak boleh diam saja tanpa mengambil tindakan apapun jika menemui kondisi siswanya yang tidak aktif. Aunurrahman (Nico, 2012), menyatakan bahwa “Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran”. Trinandita (Nico, 2012) menyatakan bahwa, “Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Nico (2012), menyatakan bahwa, “Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa itu sendiri”.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Faktor penyebab tersebut bisa berasal dari diri siswa dan dapat pula bersumber dari guru. Untuk itu guru harus mencari tahu apa faktor penyebabnya. Guru harus introspeksi diri, jangan asal menyalahkan siswa. Setelah mengetahui faktor penyebabnya, langkah selanjutnya guru harus mampu mengupayakan peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan berbagai strategi, metode maupun media yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Pada pembelajaran, guru perlu menggunakan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan keaktifan. Agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran tematik adalah model *Talking Stick*.

Model *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Model *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Tharmizi, 2010: 138).

Pada pembelajaran tematik tema 1 Indahnya Kebersamaan, terdapat penanaman nilai-nilai karakter, serta sikap dan perilaku siswa. Selain itu didalam pembelajaran siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Banyak model-model pembelajaran yang dapat dipadukan dalam setiap sub tema, sehingga memiliki banyak opsi yang dapat digunakan disetiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 di SD Negeri Korowelang, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang masih bicara sendiri, tidak merespon guru, tidak melaksanakan perintah guru. Data pra siklus didapatkan rata-rata presentase keaktifan belajar siswa menunjukkan angka 55,8% dengan kategori kurang aktif, dengan predikat D. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Penerapan model *Talking Stick* pada pembelajaran menjadikan suasana pembelajaran di dalam kelas mengalami perubahan. Para siswa yang sebelumnya hanya diam saja mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Mereka juga mampu menjawab ketika diberi pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mulai menunjukkan keaktifan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosalia (Damanik, 2013) yang menyatakan bahwa, siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

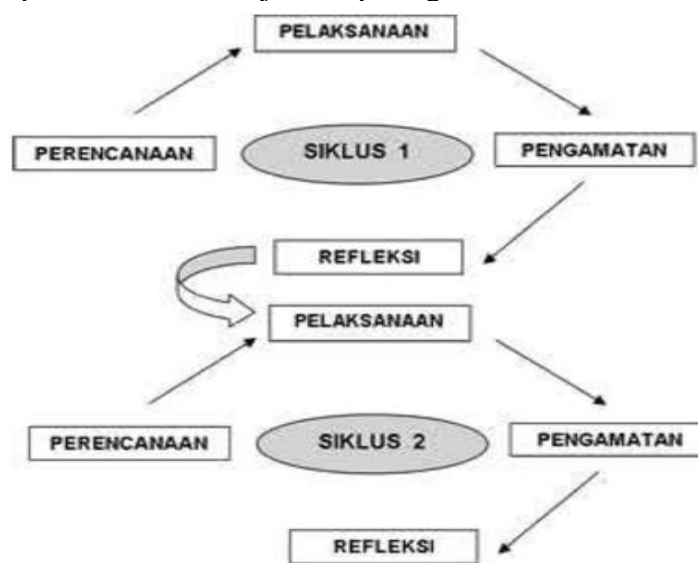
Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah dan kajian-kajian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Talking*

Stick pada Tema Indahnnya Kebersamaan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Korowelang Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan. Penelitian dilaksanakan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Agustus 2020. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas IV SD Negeri Korowelang dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Peneliti mengambil 10 siswa dikarenakan pandemi *covid-19* yang tengah melanda, sehingga menyebabkan keterbatasan tersebut. Langkah-langkah penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian PTK

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah non-tes, menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrument non-tes, format instrument sebagai berikut: (1) lembar observasi keaktifan belajar siswa, (2) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan (3) kamera digital.

Analisis data dilakukan dengan cara observer memberi skor 1-4 pada indikator aktivitas siswa yang ada pada lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, yang dikonversikan dalam pedoman sebagai berikut :1 = sangat aktif (85%-100%), 2 = aktif (75%-85%), 3 = cukup aktif (60%-75%), 4 = kurang aktif (40%-60%) 5 = sangat kurang aktif (0-40%) . Selanjutnya skor masing-masing siswa dicari melalui jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal yaitu 240, dikalikan 100%. Dengan berpedoman pada rumus:

Presentase keaktifan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase keaktifan belajar siswa
- F : Jumlah Skor Keseluruhan

N : Jumlah Skor Maksimal

Hasil dari perolehan data penilaian observasi dikonversi ke dalam data kualitatif dengan acuan konversi penilaian dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Presentase Keaktifan

Presentase Keaktifan Belajar(%)	Kategori	Predikat
(0%-40%)	Sangat Kurang Aktif	E
(40%-60%)	Kurang Aktif	D
(60%-75%)	Cukup Aktif	C
(75%-85%)	Aktif	B
(85%-100%)	Sangat Aktif	A

(diadaptasi dari Faizal Chan (2018: 57-72 P-ISSN))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan siklus I penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Tema Indahya Kebersamaan Kelas IV SD N Korowelang.

Proses pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap pra siklus pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Selanjutnya, pada siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *talking stick* sebagai berikut: (1) menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm, (2) Penyampaian materi pembelajaran, (3) memberi waktu untuk mempelajari materi dan menutup buku, (4) pemberian tongkat dengan menyanyikan lagu, (5) memberi pertanyaan kepada siswa, (6) memberi kesimpulan.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Tema Indahya Kebersamaan Kelas IV SD N Korowelang.

a. Keaktifan Belajar

Data hasil keaktifan belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada prasiklus, siklus I dan II. dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

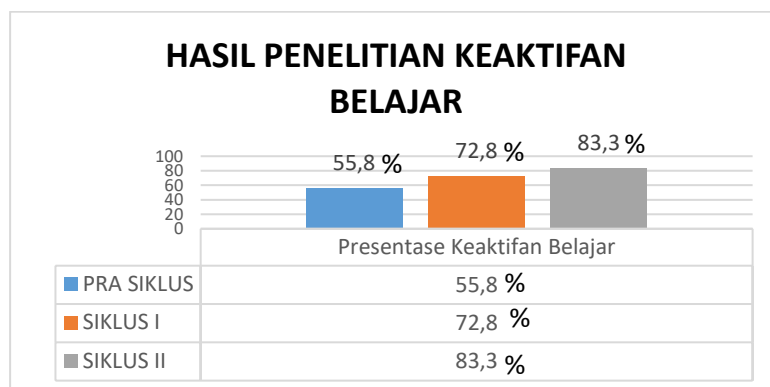
Tabel 2. Hasil Keaktifan Belajar Siswa

No.	Nama	Hasil Observasi		
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AF	41,6%	68,7%	77%
2.	AT	62,5%	79,1%	89%
3.	AN	54,1%	72,9%	85,4%
4.	AP	50%	66,6%	77%
5.	AA	54,1%	72,9%	83,3,%
6.	AH	62,5%	75%	85,4%
7.	CA	54,1%	72,9%	81,2%
8.	DF	54,1%	70,8%	81,2%
9.	GP	50%	72,9%	85,4%

No.	Nama	Hasil Observasi		
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
10.	MI	75%	77%	87,5%
Rata-Rata Presentase		55,8%	72,8%	83,3%
Rata-Rata Presentase Siklus I dan Siklus II		78%		

Berdasarkan tabel data pra siklus menunjukkan rata-rata presentase keaktifan belajar sebesar 55,8%. Deskripsi data diatas menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa pada penelitian siklus I mendapatkan presentase sebesar 72,8% dengan kategori cukup aktif dengan predikat C, terdapat kenaikan presentase sebesar 17% dari data pra siklus dengan siklus I. Pada siklus II langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* ditambahkan dengan menyayikan lagu untuk menarik minat siswa. Berdasarkan hasil data observasi keaktifan belajar menunjukkan rata-rata presentase sebesar 83,3% dengan kategori aktif. Terdapat kenaikan sebesar 27,5% dari data pra siklus dengan siklus II. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata presentase keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,5%.

Setelah melihat hasil data peneltian dengan model pembelajaran *talking stick* pada kelas IV SD Negeri Korowelang, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil. Perbandingan dengan data pra siklus menunjukkan, pada siklus I naik sebesar 17% dan pada siklus II naik sebesar 27,5%. Perbandingan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan presentase keaktifan belajar siswa sebesar 10,5%. Rata-rata presentase keaktifan belajar siswa kelas IV SD Korowelang adalah 78% . Berikut diagram penelitian siklus I dan siklus II:



Gambar 2. Hasil Presentase Keaktifan Belajar Siswa

b. Keterlaksanaan Pembelajaran

Data hasil keterlaksanaan pembelajaran pada menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dan II. dapat dilihat pada tabel 3, 4 dan 5 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Siklus I Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Siklus I	Presentase	Kategori
	Pertemuan Ke-		
1.	Pertemuan 1	77,6%	Tinggi (Predikat B)
2.	Pertemuan 2	80,3%	Tinggi (Predikat B)
Rata-Rata Presentase		78,9%	

Tabel 4. Hasil Siklus II Keterlaksanaan Pembelajaran

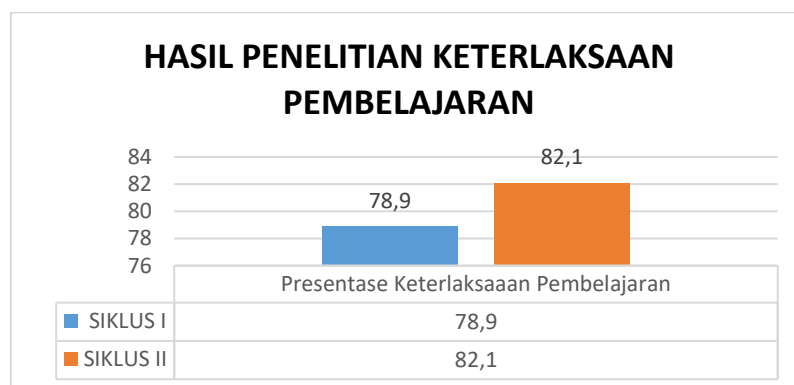
No	Siklus II Pertemuan Ke-	Presentase	Kategori
1.	Pertemuan 1	81,2%	Tinggi (Predikat B)
2.	Pertemuan 2	83%	Tinggi (Predikat B)
Rata-Rata Presentase		82,1%	

Tabel 5. Hasil Penelitian Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Siklus Ke-	Presentase	Kategori
1.	Siklus I	78,9%	Tinggi (Predikat B)
2.	Siklus II	82,1%	Tinggi (Predikat B)
Rata-Rata Presentase		80,5%	

Berdasarkan tabel data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan rata-rata presentase sebesar 78,9% dengan kategori tinggi dan dengan predikat B, sementara pada siklus II menunjukkan rata-rata presentase sebesar 82,1% dengan kategori tinggi dan predikat B. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata presentase keterlaksanaan pembelajara dari siklus I ke siklus II sebanyak 3,2%.

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Korowelang menunjukkan adanya keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus I menunjukkan presentase sebanyak 78,9% dengan katgori tinggi dan mendapatkan predikat B. Sementara pada siklus II sebanyak 82,1% dengan kategori tinggi dan mendapatkan predikat B. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan presentase sebesar 3,2%. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan rata-rata presentase keterlaksanaan pembelajaran sebanyak 80,5%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu mendapatkan presentase minimal 80%. Berikut diagram penelitian siklus I dan siklus II:



Gambar 3. Hasil Persentase Keterlaksanaan Keberhasilan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan model pembelajaran *talking stick* tema daerah indah nya kebersamaan pada siswa kelas IV SD Negeri Korowelang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* pada tema indah nya kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri Korowelang diterapkan dengan

meliputi, (a) menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm, (b) Penyampaian materi pembelajaran, (c) memberi waktu untuk mempelajari materi dan menutup buku, (d) pemberian tongkat dengan menyanyikan lagu, (e) memberi pertanyaan kepada siswa, (f) memberi kesimpulan. (2)Keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Korowelang pada tema indahny kebersamaan menggunakan model *talking stick* mengalami peningkatan, pada pra siklus menunjukkan presentase 55,8% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus I menunjukkan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 72,8% dengan kategori cukup aktif dengan predikat C meningkat pada siklus II menjadi 83,3% dengan kategori aktif dengan predikat B. Perbandingan dengan data pra siklus menunjukkan, pada siklus I naik sebesar 17% dan pada siklus II naik sebesar 27,5%. Perbandingan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan presentase keaktifan belajar siswa sebesar 10,5%. (3)Keterlaksanaan pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Korowelang pada tema indahny kebersamaan menggunakan model *talking stick* mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 78,9% dengan kategori tinggi dengan predikat B meningkat pada siklus II menjadi 82,1% dengan kategori tinggi dengan predikat B. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II adalah 3,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G, Dkk. 2017. Talking Stick sebagai Inovasi dalam Aktivitas Mengomunikasikan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1(3)pp.147-154. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/10369> . Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019.
- Agustina N, Dkk. 2018. Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan Matematika Dan IPA IKIP Mataram. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika E-Issn 2615-6881 // Vol. 2 No. 1 December 2018, Pp. 36-40.* https://www.researchgate.net/publication/335369469_Pengaruh_Model_Pembelajaran_Talking_Stick_terhadap_Keaktifan_Belajar_Siswa
- Faizal. C, Dkk. 2018. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar. PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.3 No. 1 June 2018 Page 57-72 P-Issn : 2614-7092, E-Issn : 2621-9611.* <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6755>. Diakses pada tanggal 3 September 2019.
- Miftahul. H. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novida. I. 2016. Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik, Volume 3 No. 1 ISSN: 2355-3774.* <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/23>
- Nurul F, Dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS N Meuraxa Banda Aceh. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 1, Nomor 1, Oktober2016, Hal. 98-109.* <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sejarah/article/view/1780/0> . Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sundari. H. 2015. Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015*. <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/321> . Diakses pada tanggal 29 Oktober 2019

Wardani, I G A K. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka